

REPRESENTASI IDEOLOGI SOSIAL DALAM CERITA PENDEK MAJALAH *HORISON* TAHUN 1998

Nur Hasbi¹⁾, Wahyudi Siswanto²⁾, Dwi Sulistyorini³⁾

¹⁾Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Negeri Malang

Jalan Semarang No. 5, Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia 65145

E-mail: nurhasbi134@gmail.com, wahyudi.siswanto.fs@um.ac.id, dwi.sulistyorini.fs@um.ac.id

Abstrak

Representasi ideologi sosial dalam karya sastra adalah aspirasi pengarang yang tidak terlepas dari pengaruh lingkungan sosial dan selanjutnya dapat digunakan oleh pembaca untuk mengontrol gerak dan arah kegiatan dalam hidup bermasyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi ideologi sosial dalam cerita pendek majalah *Horison* tahun 1998 melalui tindakan rasional instrumental, tindakan rasionalitas nilai, tindakan afektif, dan tindakan tradisional. Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif. Data penelitian ini berupa unit teks yang berwujud kalimat dan paragraf cerita dalam cerita pendek. Sumber data dalam penelitian ini adalah cerita pendek majalah *Horison* tahun 1998. Pengumpulan data dilakukan dengan menyusun panduan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, serta menarik kesimpulan. Representasi ideologi sosial yang ditemukan dalam cerita pendek majalah *Horison* tahun 1998 terbagi menjadi empat yaitu (1) representasi ideologi sosial dalam cerita pendek majalah *Horison* tahun 1998 melalui tindakan rasional instrumental. Berdasarkan hasil penelitian, tindakan rasional instrumental ditunjukkan dalam (a) kehidupan bermasyarakat (b) kehidupan keluarga (c) kehidupan beragama. (2) Representasi ideologi sosial dalam cerita pendek majalah *Horison* tahun 1998 melalui tindakan rasional nilai ditunjukkan dalam (a) bekerja (b) mengambil keputusan dan (c) pendidikan. (3) Representasi ideologi sosial dalam cerita pendek majalah *Horison* tahun 1998 melalui tindakan afektif ditunjukkan dalam (a) rumah tangga dan (b) lingkungan masyarakat. (4) Representasi ideologi sosial dalam cerita pendek majalah *Horison* tahun 1998 melalui tindakan tradisional ditunjukkan terhadap (a) anak (b) orang tua dan (c) masyarakat.

Kata Kunci: Cerita Pendek; *Horison*; Ideologi Sosial; Representasi.

REPRESENTATION OF SOCIAL IDEOLOGY IN SHORT STORIES *HORISON* MAGAZINE 1998

Abstract

The representation of social ideology in literary works is used to formulate the goals and aspirations of the author which cannot be separated from the influence of the social environment and is then used to control the movement and direction of activities in social life. This study aims to determine the representation of social ideology in the 1998 Horison magazine short story through instrumental rational action, value rationality action, effective action, and traditional action. This type of research is descriptive qualitative. The research data is in the form of text units in the form of sentences and story paragraphs in short stories. The source of the data in this study was a short story from Horison magazine in 1998. Data was collected by compiling a documentation study guide. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and conclusion. The representation of social ideology found in the short stories of Horison magazine 1998 is divided into four, namely (1) the representation of social ideology in the short stories of Horison magazine 1998 through instrumental rational action. Based on the results of the research, instrumental rational action is shown in (a) social life (b) family life (c) religious life. (2) The representation of social ideology in the short story Horison magazine 1998 through rational action of values is shown in (a) working (b) making decisions and (c) education. (3) The representation of social ideology in the short story Horison magazine 1998 through affective action is shown in (a) the household and (b) the community environment. (4) The representation of social ideology in the 1998 Horison magazine short story through traditional actions is shown towards (a) children (b) parents and (c) society.

Keywords: Horizons; Representation; Short Stories; Social Ideology.

1. PENDAHULUAN

Sastra dan manusia saling berkaitan dalam kehidupan. Sastra berada di tengah-tengah kehidupan manusia dan kehidupan manusia ada dalam karya sastra. Sastra memiliki kekuatan yang mampu mengubah pola hidup manusia meskipun wujud sastra secara konkret adalah berupa teks. Menurut Rokhmansyah (Makmur, *et al.*, 2022:66) gambaran atau cerminan suatu zaman adalah dasar dari penciptaan karya sastra. Jadi dapat dikatakan bahwa setiap zaman memiliki perbedaan karakteristik. Karakteristik tersebut tertuang dalam setiap karya sastra yang muncul pada saat itu karena posisi pengarang sebagai masyarakat dalam menciptakan karya sastra. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Wellek dan Warren (Kresnasari *et al.*, 2022:60) menyatakan bahwa, sastrawan memengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh masyarakat.

Penelitian ini mengkaji ideologi sosial dalam cerita pendek majalah *Horison* tahun 1998. Majalah *Horison* dipilih sebagai objek penelitian karena majalah *Horison* adalah majalah kebudayaan yang fokus dalam penerbitan karya sastra. Selanjutnya, majalah *Horison* adalah majalah kebudayaan yang dapat bertahan lama yaitu, selama 50 tahun (1966-2016). Karya sastra yang dimuat dalam majalah *Horison* cenderung dijadikan kriteria penilaian kesusastraan pada zamannya. Menurut Ahyar (2019:98) kriteria baik atau tidaknya sebuah karya sastra dilihat dari isi ceritanya bukan pilihan kata atau rangkaian kalimatnya.

Sebagian besar cerita yang dimuat dalam cerita pendek majalah *Horison* tahun 1998 tersebut merupakan hasil dari penulis yang berasal dari lingkup perguruan tinggi dengan sikap dan gaya yang lebih toleran, lebih terbuka, dan menerima keanekaragaman yang bertumpu pada sejumlah nilai-nilai dasar manusiawi dalam menciptakan sebuah karya sastra, serta mengembangkan kesadaran yang teguh, bahwa dunia dan umat manusia adalah satu. Karya sastra yang lahir lebih bertenaga,

komunikatif, mampu menembus berbagai lapisan masyarakat dan membawa semangat ke arah perbaikan budi pekerti manusia, serta adanya kebebasan ekspresi dan pikiran. Wellek dan Warren (Darma & Suyatno, 2022:40) menyatakan bahwa sastra berupa penyajian kehidupan, dan kehidupan merupakan bagian dari sosial.

Cerita dalam cerita pendek yang dipilih sebagai sumber data dalam penelitian ini berkisar antara kehidupan keluarga, teman, dan lingkungan sosialnya yang membina tradisi demokratis, berdasar pada hukum yang berlaku, pemuliaan hak-hak manusia dan membina masyarakat yang sejahterah sebagai wujud perwakilan dari setiap zaman yang bisa dinikmati oleh pembacanya dalam satu rangkaian peristiwa yang tidak terlepas dari pemaknaannya terhadap penyampaian ideologi pengarang yang tertuang dalam cerita pendek tersebut. Sabdiani (Febry *et al.*, 2020:2) menyatakan bahwa cerita pendek yang dibuat oleh seorang pengarang dapat melalui proses perenungan dalam kehidupan sehari-harinya. Oleh karena itu, cerita pendek bukan sekedar khayalan.

Tema yang diangkat dalam karya sastra biasanya terinspirasi dari kehidupan sehari-hari. Sulistyorini (2023:87) menjelaskan bahwa dalam cerita biasanya mengandung makna, nasehat atau pesan yang terkandung di dalamnya. Melalui tokoh dalam cerita pesan tersebut disampaikan sehingga sikap maupun tingkah laku tokoh dapat dijadikan sebagai pelajaran dalam kehidupan nyata. Jika sikap maupun perilaku tokoh dalam cerita baik, maka dapat dijadikan tauladan. Sedangkan jika sikap maupun perilaku tokoh tidak baik dapat dijadikan sebagai bahan perenungan apabila sikap yang tidak baik akan berdampak kurang baik pula. Bahtiar (Arief *et al.*, 2022:101) sastra disampaikan secara khas dari seorang sastrawan sebagai hasil ciptaan yang imajinatif dan mengandung makna yang relatif. Seperti yang dikemukakan oleh Bourdieu (Pratama & Susandi, 2022:24) bahasa memberikan gambaran hidup sosial dan secara esensial

memberikan gambaran agar tujuannya tercapai.

Ideologi dalam cerita pendek bersumber dari pikiran pengarangnya yang dipengaruhi oleh kehidupan sosialnya. Menurut Rafiek (Yuliadi, 2019:120) representasi dapat disebut sebagai gambaran yang berarti deskripsi atau penjelasan mengenai suatu hal yang dapat diamati, dalam penelitian ini berupa teks sastra. Oleh karena itu, teks sastra selalu dikaitkan dengan ideologi pengarangnya.

Ideologi sosial yang dituangkan dalam cerita pendek berasal dari pikiran pengarang yang tidak terlepas dari pengaruh lingkungannya. Wiyatmi (Carolina *et al.*, 2021:5268) menjelaskan bahwa karya yang dianggap sastra berasal dan dipengaruhi kehidupan sosial.

Pengarang dalam menciptakan karya sastra dipengaruhi oleh lingkungan sosial sehingga membentuk adanya ideologi sosial. Menurut Weber (Hesti & Adi, 2020:750), yang melihat ideologi sosial dari tindakan sosial seseorang dengan mengemukakan empat tipe tindakan sosial, yaitu tindakan rasional instrumental, tindakan rasionalitas nilai, tindakan afektif, dan tindakan tradisional. Keempat tindakan sosial menurut Weber digunakan sebagai fokus penelitian untuk menemukan representasi ideologi sosial dalam cerita pendek majalah *Horison* tahun 1998.

Penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada pembaca bahwa melalui pembacaan cerita pendek, ideologi yang dituangkan pengarang mampu memperkaya pengalaman. Artinya, sifat pembaca yang relatif terbuka dalam menerima karya sastra, senantiasa terlibat dalam proses pengomunikasian pengalaman. Ideologi sosial yang berasal dari seorang pengarang, mampu menanamkan kesadaran seseorang tentang dirinya. Artinya, mampu menyadari eksistensi dirinya dalam lingkungan sosial. Pengarang menanamkan ideologi sosial dalam cerita pendek untuk menumbuhkan kepekaan sosial. Artinya, kepekaan seseorang dapat dilihat dari tindakannya yang memiliki nilai atau sesuai dengan nilai yang berlaku dalam masyarakat.

Ideologi sosial dalam cerita pendek menjadi perantara pengarang dan pembaca dalam mewariskan nilai-nilai budaya. Cerita dalam cerita pendek mampu memberikan wawasan bagi pembaca. Artinya, ideologi sosial yang dituangkan pengarang dalam cerita pendek mengandung wawasan baru dalam menentukan tindakan. Ideologi sosial ini selanjutnya akan menjadi pegangan dan acuan dalam hubungan sosial atau memberikan arah dan tujuan untuk kelangsungan hidup.

Representasi ideologi sosial dalam cerita pendek yang didasari oleh pikiran seorang pengarang tidak terlepas dari kehidupan sosial pengarangnya, kemudian dituangkan secara imajinatif dalam bentuk tulisan yang menarik untuk dibaca oleh seluruh kalangan masyarakat. Paparan-paparan di atas menunjukkan pentingnya penelitian representasi ideologi sosial dalam cerpen. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran representasi ideologi sosial dalam sebuah karya sastra berupa cerita pendek dalam majalah *Horison* tahun 1998.

2. METODE

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengeksplorasi informasi yang rinci dan mendalam mengenai isi kajian penelitian sesuai dengan fokus masalah. Menurut Mukhtar (Lestari & Sugiarti, 2022:60) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif digunakan peneliti sebagai metode untuk menemukan pengetahuan terhadap penelitian. Data penelitian ini berupa unit teks yang berwujud kalimat dan paragraf cerita dalam cerita pendek. Sumber data penelitian ini adalah cerita pendek majalah *Horison* tahun 1998. Pengumpulan data dilakukan dengan menyusun panduan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yakni, *pertama* reduksi data. *Kedua*, penyajian data. *Ketiga*, penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Representasi ideologi sosial dalam penelitian ini ditelaah dengan menggunakan teori dari Weber (Hesti & Adi, 2020:749) yang melihat ideologi sosial dari tindakan sosial seseorang dengan mengemukakan empat tipe tindakan sosial, yaitu tindakan rasional instrumental, tindakan rasionalitas nilai, tindakan afektif, dan tindakan tradisional. Teori tersebut akan sejalan dengan penelitian ini yang berfokus pada representasi ideologi sosial dalam cerita pendek majalah *Horison* tahun 1998 melalui tindakan rasional instrumental, tindakan rasional nilai, tindakan afektif, dan tindakan tradisional. Pengklasifikasian yang dilakukan oleh Weber (Rahmatullah. *et al.*, 2020:130) tersebut berdasarkan pada konteks motif dan tujuan seseorang dalam bertindak. Berikut bentuk-bentuk tindakan sosial yang merepresentasikan ideologi sosial dalam cerita pendek majalah *Horison* tahun 1998.

Tabel 1. Bentuk-Bentuk Tindakan Sosial dalam Majalah *Horison* tahun 1998

| Fokus Khusus | Indikator |
|-----------------------------------|--|
| 1. Tindakan rasional instrumental | a) Dalam kehidupan beragama b) Dalam kehidupan keluarga c) Dalam kehidupan bermasyarakat |
| 2. Tindakan rasional nilai | a) Dalam mengambil keputusan b) Dalam pendidikan c) Dalam bekerja |
| 3. Tindakan afektif | a) Dalam rumah tangga b) Dalam lingkungan masyarakat |
| 4. Tindakan tradisional | a) Terhadap orang tua b) Dalam masyarakat c) Terhadap anak |

A. Representasi Ideologi Sosial dalam Cerita Pendek Majalah *Horison* tahun 1998 melalui Tindakan Rasional Instrumental

Berdasarkan temuan representasi ideologi sosial dalam cerita pendek majalah *Horison* tahun 1998 melalui tindakan rasional instrumental berasal dari hasil pemikiran sastrawan secara imajinatif yang tidak terlepas

dari kehidupan sosialnya. Ritzer (Syah & Mboka, 2020:34) berpendapat bahwa tindakan rasional instrumental ditentukan oleh harapan seseorang dalam melakukan tindakan di lingkungan sekitarnya dan respon terhadap tindakan yang dilakukan oleh orang lain yang memiliki arti subjektif. Harapan tersebut dapat dijadikan alat atau cara untuk mencapai tujuannya yang terlebih dahulu dihitung dan dirasionalkan dengan tokoh yang terlibat.

Pertama, representasi ideologi sosial dalam cerita pendek majalah *Horison* tahun 1998 melalui tindakan rasional instrumental dalam kehidupan beragama ditunjukkan pada kutipan dalam cerita pendek berjudul “Kubur” berikut ini.

“Pada mulanya keluarga paman kukenal sebagai keluarga “abangan”, artinya mengaku beragama Islam yang taat dan memasuki pekumpulan Muhammadiyah. Putra-putranya yang ada pada waktu itu masih kecil-kecil dididik pula taat pada agama. (Ratmana, 1998)

Berdasarkan kutipan cerita pendek tersebut, mempelajari agama adalah sebuah usaha untuk meningkatkan kualitas diri dan sebagai alat pertimbangan dalam bertindak antara baik dan buruk untuk kehidupan yang lebih baik. Menjalankan kehidupan sesuai dengan syariat agama ditunjukkan dengan pertimbangan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Menurut Webber (Windarani *et al.*, 2021:31), orang yang bertindak tidak cukup dengan sekedar melakukannya saja, tetapi berusaha menempatkan dirinya dalam kehidupan lingkungan sosial yang berlaku.

Kedua, representasi ideologi sosial dalam cerita pendek majalah *Horison* tahun 1998 melalui tindakan rasional instrumental dalam kehidupan keluarga ditunjukkan pada kutipan dalam cerita pendek berjudul “Pergaulan” berikut ini.

“Kisman mogok, tidak mau pulang Kembali ke Solo. Menjatuhkan diri ikut aku di kota kecap. Ikut bekerja membantu-bantu tapi dia cumin bisa menjumputi kulit kering dari luka gudignya. Istriku mau mengamuk saja, tapi

berhasil kubendung dengan wejangan panjang.” (Admodihardjo, 1998)

Berdasarkan kutipan cerita pendek tersebut, tindakan yang dilakukan oleh seorang suami dalam menjaga keutuhan keluarganya ditunjukkan dengan memberikan penjelasan kepada istrinya terhadap tindakan yang sedang diambil, sehingga istrinya mampu berterima atas tindakan tersebut. Seseorang dalam bertindak memiliki proses yang berbeda-beda. Semua tujuan yang direncanakan dari awal tidak dapat tercapai dengan mudah. Semua butuh proses dan pengorbanan, sehingga tindakan seseorang dengan memanfaatkan alat serta harapannya yang ada saat itu untuk mencapai tujuan tertentu yang sudah dirasionalisasikan dengan kehidupannya yang akan datang. Menurut Adinda *et al* (2022:242) menjelaskan bahwa pada dasarnya pola hidup adalah bagaimana orang menjalani hidup mereka. Dengan demikian, seseorang akan berubah seiring berjalannya waktu, seperti yang terdapat dalam kutipan tersebut.

Ketiga, representasi ideologi sosial dalam cerita pendek majalah *Horison* tahun 1998 melalui tindakan rasional instrumental dalam kehidupan bermasyarakat ditunjukkan pada kutipan dalam cerita pendek berjudul “Nasehat untuk Anakku” berikut ini.

“Ketika engkau sudah bisa membaca nasehat ini anakku, tentu keadaan dunia telah banyak berubah. Mungkin engkau pada saat itu telah menjadi salah seorang calon penerbang ruang angkasa, dan di dusundusun telah berkilauan lampu-lampu listrik daripada neon, dan Irian Barat telah menjadi hak milik Indonesia. Pada waktu engkau membaca nasehatku ini, anakku, mungkin engkau tidak lagi perlu menunggu bis sampai tiga jam di Salemba, jalan di mana ayahmu dulu pernah menanti bis sampai tiga jam lebih di hujan dan panas.” (Busye, 1998)

Berdasarkan kutipan cerita pendek tersebut, tindakan yang dilakukan seorang ayah dengan menuliskan nasehat untuk anaknya adalah sebuah usaha yang didukung dengan harapan-harapannya untuk anaknya kelak. Harapan-harapan tersebut telah dipertimbangkan ketika

anaknya membaca nasehatnya, bahwa kesejahteraan yang belum dirasakan oleh ayahnya nantinya akan dirasakan oleh anaknya dengan melihat keadaan atau perkembangan zaman yang akan datang. Cerita tersebut menunjukkan kepada pembaca bahwa zaman akan terus berkembang, teknologi akan semakin canggih, kehidupan akan terus berubah. Oleh karena itu, perlu persiapan untuk menghadapinya dengan memanfaatkan situasi serta alat-alat yang bisa mendukung pertimbangan seseorang dalam mencapai tujuannya yang akan datang. Tindakan sosial ini melibatkan campur tangan atas proses pemikiran yang dinyatakan dengan cara yang berbeda. Tindakan ini terjadi terhadap seseorang yang melekatkan makna subjektif ke dalam tindakanya dan memercayai adanya perubahan sosial. Seperti yang dijelaskan oleh Simon (Rokhmansyah, 2019:150), bahwa ideologi sosial menjelma sebagai cara hidup masyarakat, bukan angan-angan atau fantasi seseorang sastrawan semata, seperti dalam cerita pendek.

B. Representasi Ideologi Sosial dalam Cerita Pendek Majalah Horison tahun 1998 melalui Tindakan Rasional Nilai

Berdasarkan temuan representasi ideologi sosial dalam cerita pendek majalah *Horison* melalui tindakan rasional nilai adalah tindakan yang menunjukkan seseorang dalam bertindak secara rasional selalu memiliki keyakinan mengenai nilai yang dipercayai yang berlaku dalam kehidupan sosialnya. Menurut Falah (Oktiviani et al., 2022:950) ideologi dapat diartikan sebagai cara seseorang bertindak dalam memahami diri sendiri dan memahami hubungannya dengan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan representasi ideologi sosial melalui tindakan rasional nilai yang terdapat dalam cerita pendek majalah *Horison* yaitu berpikir lebih rasional dalam bertindak.

Pertama, representasi ideologi sosial dalam cerita pendek majalah *Horison* tahun 1998 melalui tindakan rasional nilai dalam mengambil keputusan ditunjukkan pada kutipan dalam cerita pendek berjudul “Pergaulan” berikut ini.

"Ia masih sakit, kekuatannya belum pulih. Bagaimana nanti andaikata ambruk di jalan. Dan jika mati sengsara, siapa bakal tanggung? Tetapi hal itu tidak dihiraukan Kisman. Sudah bulat niatnya hendak pergi. Ia pergi diam-diam, tanpa pamit. Boleh dikata minggat." (Admodihardjo, 1998)

Berdasarkan kutipan tersebut mengajarkan kepada pembaca bahwa tidak ada satu orang pun yang berhak atas diri orang lain kecuali dirinya sendiri. Setiap orang memiliki tujuan dalam bertindak, dalam tindakan rasional nilai ini tujuannya sudah ada, sementara situasi dan kondisi lingkungannya hanyalah pertimbangan sadar, tidak memengaruhi tujuan yang sudah ditentukan. Pemahaman diri yang objektif atau kemampuan membaca diri sendiri, bisa menentukan keputusan setiap tantangan perubahan kehidupan yang dihadapi. Menurut Faruk (Tajalla et al., 2022:86) tindakan rasionalitas nilai hanya memiliki satu tujuan yang mutlak.

Kedua, representasi ideologi sosial dalam cerita pendek majalah *Horison* tahun 1998 melalui tindakan rasional nilai dalam pendidikan ditunjukkan pada kutipan dalam cerita pendek berjudul "Petruk" berikut ini.

"Sudahlah, ini saja, Mas. Saya hanya butuh untuk mata kuliah Ilmu Budaya Dasar," jawab Har sambil menentukan pilihan. Ki Darman tak mau Petruk yang rusak berat itu diganti dengan uang. (Pete, 1998)

Berdasarkan kutipan tersebut, tindakan Har dalam menentukan pilihannya tidak bergantung pada bagus atau tidaknya bentuk Petruk yang dipesannya tersebut, melainkan hanya untuk pemenuhan tugas mata kuliah yang tidak membutuhkan penilaian dari masyarakat. Jadi Har menghargai karya Ki Darman meskipun menurut Ki Darman karya tersebut tidak layak untuk dijual. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Syah dan Mboka (2020:34) pendidikan adalah proses seseorang dalam mengubah sikap dan tindakan sebagai usaha mendewasakan diri. Selanjutnya menurut Widyartono (2013:41) pendidikan sebaiknya dilakukan sesuai dengan perkembangan zaman karena kondisi zaman

terus berubah. Bukan hanya persoalan kompetensi yang harus dikuasai, melainkan juga pada bagaimana cara menyampaikan agar kompetensi tersebut dapat dikuasai.

Ketiga, representasi ideologi sosial dalam cerita pendek majalah *Horison* tahun 1998 melalui tindakan rasional nilai dalam bekerja ditunjukkan pada kutipan dalam cerita pendek berjudul "Pergaulan" berikut ini.

"Kisman kuajak bekerja. Digaji sekedarnya tidak jadi soal, yang penting menghibur. Sebetulnya dia masih dibayangi pengalaman hidupnya waktu di hotel Samodra, hidup senang." (Admodihardjo, 1998)

Berdasarkan kutipan dari kedua cerita pendek tersebut, tindakan menciptakan hubungan yang harmonis dalam bekerja adalah sebuah usaha untuk menjaga hubungan kerja supaya tetap berjalan dan sama-sama mendapatkan kebaikan dari hubungan tersebut. Tujuan dari tindakan ini adalah ketika seseorang bertindak secara rasional, selalu memegang hal-hal tertentu, seperti percaya pada nilai yang diyakini. Menurut (Karkono, et al., 2022:227) jiwa dan semangat berkompetisi sangatlah penting untuk dimiliki oleh setiap orang. Terlebih di era yang serba kompetitif seperti saat ini. Kompetensi individu menjadi hal yang sangat penting agar bisa bersaing dalam banyak hal, terutama untuk beradaptasi di dunia kerja. Dengan kata lain, ideologi tentang berbagai peran kehidupan dalam masyarakat dapat diturunkan dari tindakan-tindakan rasional tersebut (Yuliadi, 2019:120).

C. Representasi Ideologi Sosial dalam Cerita Pendek Majalah *Horison* tahun 1998 melalui Tindakan Afektif

Berdasarkan temuan representasi ideologi sosial dalam cerita pendek majalah *Horison* melalui tindakan afektif adalah tindakan sosial yang tidak rasional dan bersifat spontan. Menurut Pujianti (Tajalla et al., 2022:85) tindakan afektif adalah tindakan berdasarkan pada suatu perasaan, seperti jatuh cinta, marah, menangis, dan lain sebagainya. Tindakan ini termasuk dalam tindakan yang kurang rasional karena terjadi begitu saja tanpa adanya kesadaran dari individu yang berindak.

Suatu tindakan tidak dianggap sebagai tindakan sosial jika diarahkan kepada benda mati, namun akan dianggap sebagai tindakan sosial jika ditujukan untuk orang lain. *Pertama*, representasi ideologi sosial dalam cerita pendek majalah *Horison* tahun 1998 melalui tindakan afektif dalam rumah tangga ditunjukkan pada kutipan dalam cerita pendek berjudul “Chief Sitting Bull” berikut ini.

“Mary pura-pura lupa, tidak menyediakan uang harianku.”

“Terlalu!”

“Ya, bukankah sudah terlalu benar itu. Enak saja dia pergi ke laundromat, membiarkan mertuanya kelabakan di rumah. Sampai di rumah aku labrak habis dia. Aku bilang kalau memang dia tidak sudi lagi aku tinggal di situ. Aku minta disewakan rumah sendiri. Kalau dia tidak berjanji menghentikan ulahnya yang tidak beres itu, aku mengancam mau mengadukannya kepada Johnny. Oh, nangis dia.” (Kayam, 1998)

Kutipan dalam cerita pendek tersebut merupakan bentuk tindakan afektif dalam rumah tangga. Tindakan Mary yang pura-pura lupa menyediakan kebutuhan mertuanya tersebut membuat mertuanya marah dan tidak memikirkan perasaan Mary. Oleh karena itu, Mary merasa sedih mendapat tindakan dari mertuanya sendiri yang menyinggung perasaannya. Meskipun dalam lingkungan rumah tangga, tindakan yang didominasi oleh emosi sulit untuk dihindari. Artinya, ideologi sosial dalam cerita pendek terlihat dalam representasi tindakan antar tokoh (Yuliadi, 2019:120).

Kedua, representasi ideologi sosial dalam cerita pendek majalah *Horison* tahun 1998 melalui tindakan afektif dalam lingkungan masyarakat ditunjukkan pada kutipan dalam cerita pendek berjudul “Tikungan di Dekat Bendungan” berikut ini.

“Si tua tidak dapat lagi menahan hatinya. Marah. Seketika itu pengail dilemparkan ke rerumputan. Dia berdiri mendekati sahabatnya. Orang muda yang lagi melemparkan ikan hasil tangkapannya ke tanah, dihantam sekeras ia bisa. Plog, Pleg, entah berapa kali. Lalu berakhir dengan sendirinya. Sebab orang muda tadi diam

membatu. Tidak balas menghantam.” (Lesmaniasita, 1998)

Berdasarkan kutipan dalam cerita pendek tersebut menunjukkan bahwa seseorang boleh saja merasa marah, kesal, kecewa terhadap tindakan orang lain atau lingkungannya. Tindakan yang berorientasi pada motif dan tujuan individu adalah cara terbaik untuk memahami berbagai alasan mengapa orang dapat bertindak. sebagaimana ideologi menurut Tazkiyah (2020:12) adalah kesadaran seseorang yang berdasarkan pengalaman dan pemahaman.

D. Representasi Ideologi Sosial dalam Cerita Pendek Majalah *Horison* tahun 1998 melalui Tindakan Tradisional

Berdasarkan temuan representasi ideologi sosial dalam cerita pendek majalah *Horison* melalui tindakan tradisional berasal dari tindakan seseorang yang mengikuti tradisi atau kebiasaan yang telah berlaku. Siahaan (Hasan, 2019:55) tindakan tradisional adalah tindakan sosial yang menggunakan tradisi masa lalu sebagai pedoman sekaligus penggerak. Tradisi adalah kebiasaan masyarakat yang berkembang dan tetap dijaga dari masa lalu sebagai pedoman dalam bertindak. Tindakan ini memiliki aturan yang berdasarkan pada ketentuan dalam hidup bermasyarakat.

Pertama, representasi ideologi sosial dalam cerita pendek majalah *Horison* tahun 1998 melalui tindakan tradisional terhadap orang tua ditunjukkan pada kutipan dalam cerita pendek berjudul “Dalang” berikut ini.

“Keris peninggalan orang tua tampak tergantung di tembok ruang tengah. Keris itulah yang konon membuat Ki Cerma menjadi dalang mahsyur melebihi orang tuanya.” (Mihardja, 1998)

Berdasarkan kutipan dalam cerita pendek tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan oleh seorang anak terhadap ayahnya menunjukkan tindakan tradisional terhadap orang tua dengan merawat peninggalannya sebagai suatu keyakinan dalam menjalani kehidupannya yang berbudaya. Menurut Rahmatullah (2020:130) kebudayaan dapat

diartikan sebagai sebuah kata yang berhubungan dengan barang-barang peninggalan orang-orang terdahulu atau nenek moyang yang nilai dan keutuhannya tetap dijaga.

Kedua, representasi ideologi sosial dalam cerita pendek majalah *Horison* tahun 1998 melalui tindakan tradisional dalam masyarakat ditunjukkan pada kutipan dalam cerita pendek berjudul "Petruk" berikut ini.

"Kecuali mendalang, Ki Darman juga terampil menatah wayang kulit. Keterampilan inilah yang membuat para budayawan dan cendekiawan tertarik pada seni tatah sungging Ki Darman. Akhirnya Ki Darman dijuluki seorang empu wayang purwa di zaman modern ini." (Pete, 1998)

Berdasarkan kutipan dalam cerita pendek tersebut, menunjukkan tokoh Ki Darman yang mempertahankan tradisi wayang kulit di zaman modern ini hingga terkenal dan membuat para budayawan dan cendekiawan tertarik pada seni perwayangan. Tindakan tersebut berdasarkan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh orang-orang sebelum Ki Darman yang menjadi pelestari kebudayaan. Dawan (Kurnia et al., 2022:312) menjelaskan bahwa kebudayaan dalam masyarakat dapat dipelajari dan dapat dipertahankan kelestarian lokalnya yang sudah menyatu dalam kehidupan masyarakat.

Ketiga, representasi ideologi sosial dalam cerita pendek majalah *Horison* tahun 1998 melalui tindakan tradisional terhadap anak ditunjukkan pada kutipan dalam cerita pendek berjudul "Pergaulan" berikut ini.

"Pagi tadi ketika mau berangkat kerja, kawanku sehidup-semati bicara: "Pak, taka da uang. Anak-anak mulai kemarin tidak kemasukan nasi. Coba cari pinjaman, pak. Syukur dapat persekot dari kantor, duapuluh lima atau berapa saja." (Admodihardjo, 1998)

Berdasarkan kutipan dalam cerita pendek tersebut dapat diketahui bahwa setiap orang tua selalu mengutamakan kenyamanan untuk anak agar selalu bahagia. Sifat orang tua semacam itu sebagai bentuk kasih sayang terhadap anak. Orang tua sebagai manusia

yang penuh rasa cinta yang tulus dalam menyayangi anaknya. Orang tua adalah sosok yang melahirkan manusia, pemberi kehidupan sebagai kebudayaan baru dalam hidup bermasyarakat (Andalas & Sugiarti, 2021:152).

PEMBAHASAN

Berdasarkan tindakan sosial yang menunjukkan adanya representasi ideologi sosial yang telah ditemukan dalam cerita pendek majalah *Horison* tahun 1998, ideologi sosial dapat ditanamkan kepada pembaca bahwa tindakan sosial sebagai representasi ideologi sosial adalah cara seseorang bertindak dalam memahami diri sendiri dan memahami hubungannya dengan masyarakat. Cara yang dimaksud adalah usaha seseorang memilih tindakan untuk mencapai tujuannya. Pengarang dalam menciptakan karya sastra dipengaruhi oleh lingkungan sosial sehingga membentuk adanya ideologi sosial. Tindakan sosial ini memberikan pemahaman mengenai tindakan beserta alasan seseorang dalam melakukan atau mengambil suatu tindakan yang memiliki nilai dan berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Weber (Maulani & Rengganis, 2021:65) berpendapat bahwa inti dari tindakan sosial adalah rasionalitas. Rasionalitas dalam bertindak adalah ketika seseorang bertindak memiliki alasan yang mendukung tujuan dari tindakannya yang akan datang.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diklasifikasikan sesuai dengan aspek relevansinya dengan representasi ideologi sosial dalam cerita pendek, yang meliputi penelitian tentang cerita pendek, penelitian ideologi, dan penelitian ideologi sosial. Penelitian tentang cerita pendek pernah dilakukan oleh Basid dan Imaduddin (2017) yang meneliti Ideologi Cinta dalam Cerita pendek "Dalam Perjamuan Cinta" Karya Taufik Al-Hakim Kajian Strukturalisme Genetik. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengambil objek kajian cerita pendek serta sama-sama mengkaji

ideologi, perbedaannya yaitu jenis ideologi yang diteliti.

Penelitian ideologi pernah dilakukan oleh Tazkiyah (2020) yang meneliti Formasi Ideologi dan Negosiasi dalam Novel Jangan Menangis Bangsaku Karya N. Marewo: Kajian Hegemoni Gramsci. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menelaah ideologi. Perbedaan penelitian ini objek kajian yang dipilih. Selanjutnya, penelitian ideologi sosial pernah dilakukan oleh Primaditya (2018) yang meneliti Ideologi Cerita pendek Indonesia Modern: Kajian Analisis Wacana Kritis. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menelaah ideologi sosial dengan objek penelitian yang sama yaitu cerita pendek. Perbedaan penelitian ini adalah jenis ideologi yang dikaji.

Tindakan-tindakan sebagai representasi ideologi sosial yang telah ditemukan dalam cerita pendek tersebut digunakan sebagai aspirasi dari seorang pengarang yang dituangkan dalam bentuk tulisan yang dapat dibaca oleh masyarakat secara umum, selanjutnya digunakan untuk mengontrol tindakan dan mempertimbangkan alasan tindakan-tindakan tersebut dilakukan. Keempat tindakan sosial tersebut tidak terlepas dari pemaknaan yang diberikan oleh masyarakat atas tindakan yang dilakukan. Seperti yang dikemukakan oleh Weber (Syah & Mboka, 2020:35), tindakan sosial (*social action*) adalah tindakan yang bermakna subjektif bagi dan dari pelakunya.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ideologi sosial dapat ditanamkan kepada pembaca melalui tindakan sosial. Artinya, ideologi sosial sebagai cerminan pola pikir individu yang memiliki tujuan untuk mengubah cara hidup sesuai dengan tindakannya. Cara hidup ini berupa tindakan setiap individu yang memiliki motif dan tujuan yang berbeda. Pengarang dalam menciptakan karya sastra dipengaruhi oleh lingkungan sosial sehingga membentuk adanya ideologi sosial. Pengarang sebagai manusia dalam

masyarakat adalah objek kajian yang menghubungkan antara sosiologi dan sastra. Tindakan-tindakan sebagai representasi ideologi sosial yang telah ditemukan dalam cerita pendek tersebut digunakan untuk merumuskan tujuan dan aspirasi masyarakat yang selanjutnya digunakan untuk mengontrol gerak dan arah kegiatan dalam hidup bermasyarakat. Keempat tindakan sosial tersebut tidak terlepas dari pemaknaan yang diberikan oleh masyarakat atas tindakan yang dilakukan.

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai tindakan-tindakan serta alasan-alasan individu dalam melakukan atau mengambil suatu tindakan yang berhubungan dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga dalam bertindak, seseorang mampu mengarahkan tindakannya sesuai dengan tujuan, serta dapat menentukan arah dan gerak dalam kehidupan bermasyarakat.

5. REFERENSI

1. Adinda, A. R., Arkanudin, Purnama, D. T., & Batualo, I. D. (2022). Perubahan Pola Kehidupan Masyarakat Adat: Studi Etnografi pada Masyarakat Dayak Ribun di sekitar Perkebunan Kelapa Sawit Parindu Kabupaten Sanggau. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 6(2), 242–254. <https://doi.org/10.22219/satwika.v6i2.21523>
2. Admodihardjo, P. (1998). Pergaulan. *Majalah Sastra: Horison*, 20–23.
3. Ahyar, J. (2019). *Apa Itu Sastra: Jenis-jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*. Deepublish.
4. Andalas, E. F., & Sugiarti. (2021). Arketipe Peran Ibu dalam Cerita Rakyat Nusantara dan Kontribusinya terhadap Terapi Lintas Budaya. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 5(2), 152–172. <https://doi.org/10.22219/satwika.v5i2.18019>
5. Arief, N. Tabrani, A. & Paida, A. (2022). Wanita Madura dalam Sajak d. Zamawi Imron. *Konfiks: Jurnal Bahasa, Sastra & Pengajaran*, 9(2), 100–106. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/konfiks>
6. Basid, A. & Imaduddin, M. F. (2017). Ideologi Cinta Dalam Cerpen “Dalam Perjamuan Cinta” Karya Taufik Al-Hakim Kajian Strukturalisme Genetik. *Haluan Sastra Budaya*, 1(2), 115–129. <https://doi.org/10.20961/hsb.v1i2.12114>
7. Busye, M. (1998). Nasehat untuk Anakku.

- Majalah Sastra: Horison*, 4.
8. Carolina, R., Missriani, & Fitriani, Y. (2021). Kajian Sosiologi Sastra dalam Novel Sang Pewarta karya Aru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 5267–5281. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1816>
 9. Darma, B. A., & Suyatno. (2022). Narasi Konflik Sosial dalam Kumpulan Cerpen Anak Corat-Coret di Toilet karya Eka Kurniawan: Pendekatan Sosiologi Sastra Wellek & Warren. *Bapala: Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(10), 38–45. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/50618>
 10. Febry, A. Panggabean, A. M. Simbolon, K. G., & Akbar, S. (2020). Kajian Sosiologi Sastra pada Kumpulan Cerpen Bunga Layu di Bandar Baru karya Yulhasni. *Kode: Jurnal Bahasa*, 9(2), 1–15. <https://doi.org/10.24114/kjb.v9i2.18360>
 11. Hasan, M. (2019). *Warisan Pekerjaan Orang Tua (Studi Deskriptif Tindakan Sosial Anak Pengemis Mengikuti Pekerjaan Orang Tuanya Mengemis di Kota Kediri)*. Universitas Airlangga.
 12. Hesti, S., N., & Adi, A., S. (2020). Perilaku Pemilih dalam Pilkada Tahun 2019 di Desa Bakung Udawu Blitar. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 8(2), 749–763. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/36225>
 13. Kayam, U. (1998). Chief Sitting Bull. *Majalah Sastra: Horison*, 3–6.
 14. Karkono., Zen, E. L., Zandra, R. A., Safii, M., Sari, B. A. G., & Nisa, L. F. (2022). Penguatan Self-Efficacy dan Self-Esteem Siswa SMA Laboratorium UM dalam Meraih Prestasi. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 3(2) 226-235. doi:10.29408/ab.v3i2.7220
 15. Kresnasari, A., Kasnadi., & Hurustyanti, H. (2022). Nilai Perjuangan Tokoh Utama Dalam Novel Dari Ngalian Ke Sendowo Karya Nh. Dini Òkajian Sosiologi Sastra. *Jurnal Stkip Pgri Ponorogo*, 2(2), 57–64. <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Leksis/article/view/199>
 16. Kurnia, H., Dasar, F. L., & Kusumawati, I. (2022). Nilai-nilai Karakter Budaya Belis dalam Perkawinan Adat Masyarakat Desa Benteng Tado Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 6(2), 311–322. <https://doi.org/10.22219/satwika.v6i2.22300>
 17. Lesmaniasita, S. (1998). Tikungan di Dekat Bendungan. *Majalah Sastra: Horison*, 24–26.
 18. Lestari, A. F., & Sugiarti. (2022). Analisis Potret Kenakalan Remaja dalam Novel Janji Karya Tere Liye. *Konfiks: Jurnal Bahasa, Sastra & Pengajaran*, 9(2), 55–67. <https://doi.org/10.26618/konfiks.v9i2.8512>
 19. Makmur, N. (2022). Representasi Ideologi Dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 65–74. <https://doi.org/10.26858/indonesia.v3i2.33336>
 20. Maulani, N. R., & Rengganis, R. (2021). Tindakan Sosial pada Lirik Lagu karya Silampukau dalam Album Dosa , Kota , Dan Kenangan: Kajian Sosiologi Max Weber. *Jurnal Sapala*, 8(2), 61–75. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-sapala/article/view/40721>
 21. Mihardja, K. (1998). Dalang. *Majalah Sastra: Horison*, 30–33.
 22. Oktiviani, Y., Ezlyn, N., Setiawa, H., & Irham. (2022). Ideologi dan Cerminan Kondisi Sosial Masyarakat dalam Puisi “di Tanah Negeri Ini Milikmu Cuma Tanah Air” dan “Aku Masih Utuh dan Kata-Kata Belum Binasa” karya Wiji Thukul: Analisis Stilistika Kritis. *Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 6(3), 938–953. <http://dx.doi.org/10.30872/jbssb.v6i3.5905>
 23. Pete, D. (1998). Petruk. *Majalah Sastra: Horison*, 27–29.
 24. Pratama, A., & Susandi, S. (2022). Dominasi Pertarungan Simbolik Ideologi Nadiem Makarim: Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. *Konfiks: Jurnal Bahasa, Sastra & Pengajaran*, 9(2), 24–33. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/konfiks/article/view/9128>
 25. Primaditya, D. Y. (2018). Ideologi Cerpen Indonesia Modern: Kajian Analisis Wacana Kritis. *Skripsi Universitas Sanata Dharma*.
 26. Rahmatullah., Tang, M., & Muhammad, R. (2020). Analisis Tindakan Sosial Dalam Tradisi Kuliwa Pada Masyarakat Nelayan Mandar Di Pambusuang Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat. *Hasanuddin Journal of Sociology*, 2(2), 130–144. <https://doi.org/10.31947/hjs.v2i2.12864>
 27. Ratmana, S. N. (1998). Kubur. *Majalah Sastra: Horison Horison*, 3–6.
 28. Rokhmansyah, A. (2019). Formasi Ideologi dalam Cerpen Tikus Karya Indra Tranggono. *Lingua: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 15(2), 146–153. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lingua/article/view/16162>
 29. Sulistyorini, D. (2023). Tauladan Eyang Djoego (Kyai Zakaria II) dan R. M Iman Soedjono sebagai Penanaman Pendidikan Karakter. *Jurnal Hasta Wiyata*, 6(1), 86–94. <https://doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2023.06.01.09>
 30. Syah, I., & Mboka, I. (2020). Rasionalitas Tindakan yang Mempengaruhi Masyarakat Kota Kupang dalam Memilih Transportasi

- Online. *Journal Jambura Economic Education*, 2(1),34 44.
<https://doi.org/10.37479/jeej.v2i1.4439>.
31. Tajalla, F. B., Qulub, M. F., & Fitriani, L. (2022). Tindakan Sosial dalam Cerita Pendek “Fii Biladi al-Ajaib” Karya Kamil Kailani Berdasarkan Perspektif Max Weber. *Uktub: Journal of Arabic Studies*, 2(2), 85–93.
<https://doi.org/10.32678/uktub.v2i2.6724>.
32. Tazkiyah, D. (2020). Formasi Ideologi dan Negosiasi dalam Novel Jangan Menangis Bangsaku Karya N. Marewo: Kajian Hegemoni Gramsci. *Aalayasastra*, 16(1), 10–27.
<https://doi.org/10.36567/aly.v16i1.411>.
33. Widyartono, D. (2013). Pembelajaran Inovatif Bahasa Indonesia melalui Alih Media Buku Pelajaran Kurikulum 2013. *Erudio: Journal of Educational Innovation*. 2(1), 40-46.
<https://erudio.ub.ac.id/index.php/erudio/article/view/138/128>.
34. Windarani, N. A., Perguna, L. A., & Bustami, A. L. (2021). Membaca Rasionalitas Masyarakat Islam Aboge dalam Penggunaan Sikep Penglaris di Dusun Tumpangrejo Kabupaten Malang. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 5(1), 30–42.
<https://doi.org/10.22219/satwika.v5i1.15654>.
35. Yuliadi. (2019). Representasi Ideologi Pesantren dalam Cerpen Kang Maksu karya A. Mustofa Bisri. *Sirok Bastra*, 7(2), 119–128.
<https://doi.org/10.37671/sb.v7i2.165>.